

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rencana Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Berdasarkan pengungkapan Sugiyono mengemukakan dari teori Bogdan and Bikle, bahwa penelitian kualitatif memiliki karakteristik sebagai berikut:⁵⁸

- a. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan penelitian adalah instrument kunci.
- b. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
- c. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*.”

Penelitian kualitatif menempatkan penelitian sebagai instrument utama yang langsung berpartisipasi di lapangan untuk memperoleh sebuah data yang alamiah. Penelitian kualitatif yang dikumpulkan berupa pendapat, tanggapan, informasi, konsep-konsep, dan keterangan yang berbentuk uraian dalam mengungkapkan masalah.⁵⁹

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah studi kasus. Studi kasus merupakan suatu *inquiry* empiris yang mendalam fenomena dalam kehidupan yang nyata, ketika batas antara fenomena dan konteks tak tanpa dengan jelas.⁶⁰ Peneliti dalam ini menggunakan studi kasus intrinsic yang dilakukan karena

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 13

⁵⁹ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Ilmiah, Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011) hal 21

⁶⁰ Farida Nugrahani, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasal*, (Surakarta: PT. Tiga Serangkai, 2014), hal.48

alasan peneliti ingin mengetahui secara lebih mendalam tentang kasus yang kaitannya dengan strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan karakter religius peserta didik, bukan untuk alasan eksternal di luar itu.

B. Kehadiran Peneliti.

Penelitian kualitatif tidak lepas dari pengamatan dan peran serta peneliti dalam kegiatan secara langsung di lapangan, tepatnya yakni MI Plus Al Mahmud Bacem Ponggok Blitar. Instrumen penting utama dalam penelitian kualitatif adalah pada peneliti, sedangkan instrumen yang lain digunakan sebagai pelengkap atau penunjang kegiatan peneliti. Maka dari itu, peneliti harus datang ke MI Plus Al-Mahmud Blitar untuk melakukan penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah MI Al-Mahmud Blitar yang berlokasi di desa Bacem Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar Provinsi Jawa Timur. MI Plus Al Mahmud merupakan lembaga pendidikan formal yang berada dibawah naungan Kementrian Agama. Peneliti memilih MI Plus Al Mahmud ini, karena merupakan salah satu objek yang paling menarik dan berada di wilayah yang strategis MI Plus Al Mahmud merupakan merupakan madrasah yang memiliki keunggulan dibandingkan madrasah ibtidaiah lainnya yang berada dalam satu wilayah, karena MI Plus Al Mahmud sangat memperhatikan karakter religius peserta didik.

1. Gambaran Umum

Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Al Mahmud Bacem merupakan lembaga pendidikan yang dirintis dan didirikan sebagai solusi dari tantangan zaman milinial yang berperan aktif dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan bangsa Indonesia yang beriman, Islam dan ihsan untuk mencapai tarapan bertaqwa kepada Allah SWT., berbudi pekerti luhur, kepribadian mantap dan mandiri serta mempunyai pengetahuan dan tanggung jawab terhadap Agama, Bangsa dan Negara yang beraqidahkan *ahlisunnah wal jama'ah an nahdliyah*.

YPI Al Mahmud Bacem berpusat dilahan pribadi padat penduduk seluas ± 3 hektar tepatnya di Jln. Al Mahmud Rt. 04 Rw. 02 Desa Bacem Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar, hanya membutuhkan waktu 3 menit dari kantor desa Bacem, 10 menit perjalanan dari kantor kecamatan Ponggok, jarak tempuh 18 Km. dari Kota Blitar, 31 Km. dari wisata Gunung Kelud Kediri dan jarak tempuh 33 Km. dari alun-alun Kabupaten Tulungagung. Desa Bacem berpenduduk ± 6.318 jiwa dengan 2.123 KK (data 2019) merupakan 1 (satu) dari 15 (lima belas) desa yang beradminitrasikan di kantor kecamatan Ponggok. Kecamatan Ponggok sendiri secara geografis mempunyai luas 103,83 Km² atau 6,54% dari geografis Kabupaten Blitar.

YPI Al Mahmud Bacem dirintis dan didirikan oleh pengusaha unggas (bebek) sekaligus direktur CV. Maju Jaya Bacem yang cukup sukses dalam bidang usahanya yang dirintis sejak tahun 1986, yang sudah memiliki ratusan karyawan dan ratusan tenaga kerja tidak tetap, dan sebagai donatur tunggal Yayasan Pendidikan Islam Al Mahmud Bacem, adalah Bapak KH. Mahmudi, Bc.HK., ayah satu orang putri ini adalah putra ke 2 dari 4 bersaudara dari pasangan Bapak KH. Sya'roni an Ibu Nyai Hj. Siti Sa'adah *Rohimahumallah*.

Walaupun ayah beliau (Bapak KH Sya'roni) seorang kyai *NU Ala Ahlisunnah Wal Jama'ah*, sesepuh organisasi NU dan perintis NU dikecamatan Ponggok yang sampai akhir hayatnya berjuang bernahkodakan NU didunia pendidikan Islam, salah satu peninggalan beliau didunia pendidikan adalah MI (Madrasah Ibtidaiyyah) dan MTs Al Ma'arif Bacem yang sampai saat ini masih eksis. Besic Bapak KH. Mahmudi Bc.HK. muda bukanlah didunia pendidikan namun lebih kepada pengusaha yang cerdas, gigih, ulet, disiplin, dan inovatif dengan menilik gelar akademik beliau Bc.HK. namun beliau (Bapak KH. Mahmudi Bc.HK. muda) punya komitmen dan cita-cita yang mulia, yakni seperti yang pernah dituturkan beliau saat muda "*Lek ne suk aku wis sukses tur sugeh, separo bandaku arep tak gowo mati ge berjuang nek pendidikan Islam, gen ora amen njaluk rono rene karo gawani proposal*".

Jauh sebelum YPI Al Mahmud Bacem didirikan, Bapak KH. Mahmudi Bc.HK. muda oleh ayahandanya sebenarnya sudah dijadikan pengurus lembaga

MI (Madrasah Ibtidaiyyah) dan MTs Al Ma'arif Bacem yang dirintis ayahandanya, dengan harapan pada waktunya nanti dapat meneruskan kepemimpinannya.

Dari tahun ketahun sejak Bapak KH. Mahmudi Bc.HK. muda dijadikan pengurus lembaga MI (Madrasah Ibtidaiyyah) dan MTs Al Ma'arif Bacem, disaat lembaga-lembaga pendidikan Islam swasta dan negeri disekitar Bacem terus berkembang pesat dan terus berinovasi dalam system pendidikan dan menurut analisis beliau MI (Madrasah Ibtidaiyyah) dan MTs Al Ma'arif Bacem peninggalan ayahnya tidak mengalami perubahan, kemajuan yang signifikan dan sulit untuk berkembang bahkan menurut beliau lambat laun seolah MI (Madrasah Ibtidaiyyah) dan MTs Al Ma'arif Bacem peninggalan ayahnya tak lagi diminati masyarakat sekitar, ditambah 70% lebih karyawan CV. Maju Jaya justru menyekolahkan putra-putrinya diluar desa Bacem, padahal belum tentu aqidah lembaga pendidikan yang dipilih selaras (sama) dengan aqidah yang dianut kedua orang tuanya.

Dengan melihat realita yang ada dan dirasa apa yang Bapak KH. Mahmudi, Bc.HK. miliki pada saat itu sudah cukup untuk bekal berjuang didunia pendidikan, sesuai tekad dan cita-citanya semasa muda. Oleh karenanya dalam rangka mencerdaskan kehidupan Bangsa dan mengembangkan kemampuan intelektual, membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat sebagaimana yang diamanatkan Undang-Undang Dasar 1945 dan tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional), serta Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.

Di tahun 2013 Bapak KH. Mahmudi, Bc.HK., setelah mengajukan dan sepuluh hari kemudian mendapatkan surat pengesahan *Izin Mendirikan Bangunan (IMB) Nomor: 503/232/409.303/KPTSP/IMB/IX/2013*. Bapak KH. Mahmudi, Bc.HK. bertekad mendirikan Yayasan Pendidikan Islam (YPI Al Mahmud Bacem) yang bergerak di bidang pendidikan Islam yang *at-tawassuth (sikap tengah-tengah), at-tawazun (seimbang dalam segala hal), dan al i'tidal (tegak dan lurus)*, bercita-cita menjadikan madrasah yang unggul dalam imtaq,

berprestasi dan berbudaya Islami serta mengembangkan potensi peserta didik menjadi sumber daya manusia yang terdidik, beriman, dan takwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab untuk turut serta membangun Bangsa dan Negara Republik Indonesia Ala Manhaj Ahlisunnah Wal Jama'ah. Karena Bapak KH. Mahmudi, Bc.HK. sadar bahwa mempersiapkan masa depan generasi bangsa yang berbudaya dan berilmu amaliah tinggi merupakan tugas dan tanggung jawab seluruh masyarakat Indonesia, dengan ridho Tuhan YME, YPI Al Mahmud bertekad sebagai tindak lanjut dari pendirian Yayasan tersebut, bertekad mempersiapkan mencetak generasi bangsa yang cerdas ruhaniyah, juga smart, intelektual, mumpuni dalam keberagaman bidang, juga keberagaman Islam yang otentik khususnya di desa Bacem dan daerah sekitarnya bahkan lebih luas lagi YPI yang dimaksud berlembagakan mulai :

- a. TPA (Tempat Penitipan Anak)
- b. PAUD
- c. RA (Rodlotul Athfal)
- d. MI PLUS (sederajad)
- e. MTs (sederajad)
- f. MA (sederajad)
- g. Perguruan Tinggi
- h. AS (Asrama Siswa/i)
- i. Pondok Pesantren Salaf

Bapak KH. Mahmudi, Bc.HK. Sejak tanggal 05 Juni 2014 resmi mengajukan Permohonan *Pendirian Badan Hukum Yayasan Al Mahmud Bacem*, Dengan akta No.31 Notaris ANANG SUSAPTO, SH. Dengan nomor pendaftaran 50140061335100579, Dalam proses perizinan pendirian YPI tidak semudah yang dibayangkan apalagi setelah masyarakat sekitar mendengar hal ini justru banyak yang tidak setuju dengan beberapa alasan dan yang paling mendasar adalah “*sudah banyak lembaga pendidikan baik negeri ataupun swasta didesa Bacem dan sekitarnya bahkan tidak jauh dari lembaga yang akan didirikan Bapak KH. Mahmudi, Bc.HK. sudah ada*

lembaga peninggalan ayah beliau (MI dan MTs Al Ma'arif Bacem) dan Bapak KH. Mahmudi, Bc.HK. salah satu pengurusnya”.

Alhamdulillah pada tanggal 13 juni 2014 permohonan tersebut di sahkan oleh Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dengan daftar yayasan Nomor AHU-02579.50.10.2014. Dan pada tanggal 25 agustus 2014 Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Blitar mengeluarkan surat keputusan *Piagam Izin Operasional Roudlotul Athfal Al Mahmud Nomor: Kd.15.31/PP.05/1713/2014 Dengan Nomor Statistik Roudlotul Athfal (NSRA) 101235050132* dan 2 tahun kemudian Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur mengeluarkan surat keputusan *Piagam Pendirian/Operasional Madrasah Nomor: MIS/05.0190/2016 Dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM): 111235050190.*

Demi mewujudkan maksud dan tujuan Yayasan Pendidikan Islam Al Mahmud Bacem baik dalam waktu dekat atau program jangka panjang yang kontinu Bapak KH. Mahmudi, Bc.HK dalam menyiapkan inprastruktur sarana dan prasarana yang bertarap Internasional belum lagi menyusun sytem tata kelola lembaga dan system pendidikan sesuai dengan visi dan misi tidaklah mungkin untuk di lakukannya seorang diri sehingga dibutuhkan pendamping dari tim ahli yang profesiaonal dibidangnya masing-masing, maka dibentuklah kepengurusan YPI Al Mahmud Bacem oleh Bapak KH. Mahmudi, Bc.HK sbb: Pengurus Yayasan

Tabel 3. 1 Susunan pengurus YPI Al Mahmud Bacem Pongkok Blitar

Pelindung	: Kepala Desa Bacem
Penasehat	: KH. Syaikhuddin Rohman, S.H., M.M.
	: H. Baedlowi, M.Pd.I
Ketua Yayasan	: KH. Mahmudi, Bc.HK
Wakil Ketua	: H. Khanzul Fathon, M.Ag
Sekretaris Umum	: Syamsudin, S.Pd.I
Sekretaris I	: Drs. Mashadin
Sekretaris II	: H. M. Azmi, S.Pd.I
Bendahara	: Ibu Nyai Hj. Yayuk Sri Rahayu
	: Hj. Umi Mukhlishoh

Seksi Pendidikan	: KH. Edy Shofyan, M.Pd
	: H. Nikmat Arifa, M.Pd.I
Seksi Humas	: Hj. Siti Masyitoh, S.Pd.I
Seksi Sarpras	: Imam Basrawi
	: Srikah

Adapun visi dan misi yang diusung YPI Al Mahmud Bacem sebagai berikut:

1) Visi

“Madrasah yang Unggul dalam Imtaq, Berprestasi dan Berbudaya Islami”

2) Misi

1. Menciptakan budaya sekolah dengan senyum, salam, sapa, sopan, dan santun pada diri siswa dan semua komponen sekolah.
2. Menciptakan lingkungan yang penuh dengan keakraban dan kekeluargaan.
3. Membekali perkembangan anak didik dengan keimanan, kecerdasan dan keterampilan sesuai dengan perkembangan anak didik.
4. Mengembangkan potensi anak sedini mungkin.
5. Membiasakan anak mandiri.
6. Menanamkan dasar-dasar keimanan pada anak.

2. Sejarah MI (Madrasah Ibtida'iyah) Plus Al Mahmud Bacem

Awal mula berdirinya MI Plus Al Mahmud tidak ubahnya seperti lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya. Meski bukan lembaga pendidikan yang dananya selalu disubsidi oleh pemerintah, dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Al Mahmud, lambat laun sekolah ini menjadi pilihan favorit masyarakat Desa Bacem dan sekitarnya.

MI Plus Al Mahmud yang berlokasi di Desa Bacem RT 04 RW 02. yang dulunya terdiri dari 2 kelas sekitar 59 anak, Alhamdulillah saat ini mencapai 657 siswa terdiri dari 25 kelas. Pada awal berdirinya MI Plus Al Mahmud jumlah guru sebanyak 5 orang. Di samping itu juga, alhamdulillah saat ini guru MI Plus Al Mahmud sebanyak 41 orang dengan jumlah santri setiap tahun selalu mengalami peningkatan.

3. Letak Geografis

MI Plus Al Mahmud merupakan Lembaga di bawah naungan Kementerian Agama yang beralamatkan di desa Bacem RT 04 RW 02, Adapun lokasi MI Plus Al Mahmud terletak pada geografis yang strategis dan sangat cocok untuk proses belajar mengajar yang terletak di tengah pemukiman penduduk. MI ini dibangun dengan pertimbangan tata letak bangunan yang memberikan kenyamanan untuk belajar. Hal ini dapat dilihat dari tata letak ruang belajar yang agak jauh dari jalan raya sehingga kebisingan dari kendaraan bermotor dan kendaraan umum yang melintasi jalan raya dapat diminimalisir dan siswa tetap belajar dengan nyaman.

Adapun batas-batas dari lokasi MI Plus Al Mahmud adalah sebelah utara berbatasan dengan pertigaan menuju ke rumah warga, sebelah barat berbatasan dengan rumah warga, sebelah selatan berbatasan dengan rumah warga, dan sebelah timur berbatasan dengan Pondok Pesantren Al Mahmud.

4. Identitas MI Plus Al Mahmud Bacem

Tabel 3. 2 Identitas MI Plus Al Mahmud Bacem Ponggok Blitar

1	Nama Lembaga	: MI Plus Al Mahmud
2	Alamat / desa	: Desa Bacem RT 04 RW 02
3	Kecamatan	: Ponggok
4	Kabupaten	: Blitar
5	Propinsi	: Jawa Timur
6	Kode Pos	: 66153
7	No.Telepon	: (0342) 5650480
8	Nama Yayasan	: YPI Al Mahmud
9	Status Sekolah	: Terakreditasi
10	Status Lembaga MI	: Terakreditasi
11	No SK Kelembagaan	: YPIA/13.05.06/PIPM/028/XI/2015
12	NSM	: 111235050190

13	NIS / NPSN	: 69963394
14	Tahun didirikan	: 2015
15	Status Tanah	: Milik sendiri
16	Luas Tanah	: 3.272 m ²
17	Kepala Sekolah	: Zawawi Rofiq, M.Pd
18	SK Kepala Sekolah	: YPIA/13.05.06/MI/C.KP.002/037/XI/2015
19	Masa Kerja Kepala Sekolah	: 6 Tahun
20	Status akreditasi	: B
21	No dan SK akreditasi	: 159/BAN-S/M.35/SK/XII/2018

5. Tujuan Umum Pendidikan, Visi dan Misi

1) Tujuan Umum Pendidikan

Tujuan umum pendidikan dasar secara nasional adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Mengacu pada tujuan umum tersebut, tujuan pendidikan secara rinci dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia.
2. Meningkatkan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik.
3. Membekali peserta didik dengan pengetahuan yang memadai agar dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
4. Mengembangkan keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan untuk menghasilkan lulusan yang dapat memberi kontribusi bagi pengembangan daerah.
5. Mendukung pelaksanaan pembangunan daerah dan nasional.
6. Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
7. Mendukung peningkatan rasa toleransi dan kerukunan antar umat beragama.

8. Mendorong peserta didik agar mampu bersaing secara global sehingga dapat hidup berdampingan dengan anggota masyarakat bangsa lain.
 9. Mendorong wawasan dan sikap kebangsaan dan persatuan nasional untuk memperkuat keutuhan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).
 10. Menunjang kelestarian dan keragaman budaya.
 11. Mendorong tumbuh kembangnya kesetaraan gender.
 12. Mengembangkan visi, misi, tujuan madrasah, kondisi, dan ciri khas madrasah.
- 2) Visi MI Plus Al Mahmud Ds. Bacem Kec. Ponggok Kab. Blitar
 “Madrasah yang unggul dalam IMTAQ, Berprestasi dan Berbudaya Islami”
- Indikator Visi:
- a) Memiliki praktek dan budaya pengamalan agama Islam.
 - b) Memiliki praktek pengembangan diri, keterampilan dan kewirausahaan.
 - c) Memiliki wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi.
 - d) Berprestasi di bidang keagamaan.
 - e) Berprestasi di bidang mata pelajaran umum dan teknologi.
 - f) Mempraktekkan nilai budaya islami dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) MISI MI Plus Al Mahmud Ds. Bacem Kec. Ponggok Kab. Blitar
- a) Membudayakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan yang Islami.
 - b) Mendorong anak didik mengenali potensi diri dan menyediakan berbagai kegiatan akademik dan non akademik untuk mengembangkannya.
 - c) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dalam setiap lingkup kegiatan madrasah.
 - d) Menumbuhkan penghayatan nilai-nilai ajaran Islam Ahlul Sunnah Waljama'ah.

- e) Mengembangkan lingkungan fisik dan psikologis yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak didik .
 - f) Menyelenggarakan manajemen berbasis madrasah dan pelibatan masyarakat dalam pengembangan madrasah.
 - g) Menyelenggarakan pembelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.
 - h) Menyelenggarakan pendidikan ramah anak.
- 4) Sarana Dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting yang harus terpenuhi dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Sarana pembelajaran yang terdapat MI Plus Al Mahmud cukup memadai. Di antaranya, madrasah menyediakan LCD dan layar proyektor, dan HDMI sebagai media pembelajaran yang dipasang di beberapa kelas. Di perpustakaan tersedia Al Qur'an, dan guru PAI juga memberikan Gafa (Gerakan Furudlul Ainiyah) untuk peserta didik. Berikut ini adalah prasarana yang terdapat di MI Plus Al Mahmud bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 3 Sarana dan Prasarana di MI Plus Al Mahmud Bacem Pongkok Blitar

No	Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Kantor guru	1	Baik
2.	Ruang kepala sekolah	1	Baik
3.	Ruang tata usaha	1	Baik
4.	Ruang kelas	25	Baik
5.	Aula	1	Baik
6.	Masjid	1	Baik
7.	Perpustakaan	1	Baik
8.	Laboratorium computer	1	Baik
9.	Toilet Guru	2	Baik
10	Toilet Siswa	15	Baik
11.	Kantin	1	Baik
12.	Gudang	1	Baik
13.	Tempat Parkir	1	Baik

5) Data pendidik dan Tenaga Kependidikan

Kegiatan belajar mengajar di MI Plus Al Mahmud di selenggarakan pada waktu pagi hari, di mulai pada pukul 06.30-07.30 WIB dan jam 12.30-13.30 WIB, menyadari sangat pentingnya tenaga kependidikan dan keberhasilan proses belajar mengajar, lembaga pendidikan ini benar-benar memperhatikan mutu guru. Hal ini dibuktikan dengan tenaga pengajar yang mengajar di lembaga ini yaitu hampir semua guru berlatar belakang pendidikan. Jumlah tenaga seluruhnya ada 41 orang guru dan 4 orang Tenaga Kependidikan.

Adapun Daftar Nama Guru MI Plus Al Mahmud Tahun Ajaran 2021/2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Daftar Nama Guru MI Plus Al Mahmud Tahun Ajaran 2021/2022

No.	Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Zawawi Rofiq, M.Pd.I	S2	Kepala Madrasah
2	Muhammad Zainal Fanani, S.Pd.I	S1	Wakil Kepala Madrasah
3	Deddy Eriyawan, S.Pd.SD	S1	Waka Kurikulum
4	Etiek Puji Lestari, S.Pd.SD	S1	Bendahara Madrasah
5	Muhammad Azmil Umur, S.Pd	S1	Guru
6	Tadzkirotun Nisa'	SMA	Guru
7	Euis Fitriainingsih, S.Pd.I	S1	Guru
8	Zumrotun Nisya', S.Pd.I	S1	Guru
9	Mawaddatur Rohmawati, S.Pd	S1	Guru
10	Ema Susanti, S.Pd	S1	Guru
11	Ahmad Soim, S.Pd.I	S1	Guru
12	Rohmatika, S.Pd	S1	Guru
13	Yeni Rahmawati, S.Pd	S1	Guru
14	Dina Nofita Sari, S.Pd	S1	Guru
15	Ayu Sri Tubana, S.Pd.I	S1	Guru
16	Samrotul Fitriana. S.Pd.I	S1	Guru
17	Leonicha Ayu Imanda, S.Pd	S1	Guru
18	Hariato, S.Pd	S1	Waka Kesiswaan
19	Ida Munib Rosyadi, S.Pd	S1	Bendahara BOS
20	Diyan Krisnawati, S.Pd	S1	Guru

21	Olivia Eka Putri, S.Pd.I	S1	Guru
22	Lu'lu'ul Kamaliah, S.H	S1	Guru
23	Ahmad Zainul Abidin, S.I.Kom	S1	Guru
24	Hanik Latifatus Sholihah, S.Pd	S1	Guru
25	Ja'far Baihaqi, S.Pd	S1	Guru
26	Mihmidati Lamiyah, S.Hum	S1	Guru
27	Halimatus Sa'diyah, S.Pd	S1	Guru
28	Siti Lutfiatul Nikmah, S.Pd	S1	Guru
29	Nila Choiriya Soffa, S.Pd	S1	Guru
30	Hanik Amaria, S.Pd	S1	Guru
31	Reny Nuril Hidayati, S.Pd	S1	Guru
32	Ayu Oktaviani, SPd	S1	Guru
33	Nurul Andawiyah, S.Pd	S1	Guru
34	Nur Latifatul Khoiriyah, S.Pd	S1	Guru
35	Mufidatul Khusna, S.Pd	S1	Guru
36	Nidatul Lutfiah. S.H	S1	Guru
37	Dewi Rohmatul Izzati, S.Pd	S1	Guru
38	Hayyin Herlina, S.Pd	S1	Guru
39	Subhan Zubaidi, S.Pd.I	S1	Guru
40	Yustato Yunus, S.Pd	S1	Guru
41	Arifatul Khusna, S.Pd	S1	Guru

6) Peserta Didik

Di MI Plus Al Mahmud pada tahun pelajaran 2021/2022, jumlah peserta didik secara keseluruhan adalah peserta didik, yang terdiri dari 337 laki-laki dan 320 perempuan.

Tabel 3. 5 Daftar Jumlah Peserta Didik MI Plus Al Mahmud Bacem Pongkok Blitar

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	78	80	158
II	71	70	141
III	68	57	125
IV	47	52	99
V	41	33	74
VI	32	28	60
Jumlah	337	320	657

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari pelaku yang melihat dan terlibat langsung dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).⁶¹ Data primer yang diambil oleh peneliti berupa opini, subjek (orang) seperti kepala madrasah guru pendidikan agama Islam, peserta didik kelas 3, dan pihak MI Plus Al Mahmud lainnya, secara individual atau kelompok. Kemudian juga hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan yang berhubungan dengan karakter religius. Data primer selalu akan mendapatkan pembaharuan di setiap waktu, atau disebut juga dengan memiliki sifat *up to date* sehingga, peneliti harus mengumpulkan data secara langsung.

⁶¹ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian...*, hal 117.

3. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan.⁶² Peneliti memperoleh data sekunder dari berbagai dokumen tertulis tanpa arsip, surat-surat, gambar, benda-benda peninggalan atau penghargaan yang berkaitan dengan suatu peristiwa yang berada di MI Plus Al Mahmud.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data untuk memperoleh data yang dialami dan obyektif dilokasi penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi Partisipatif

Nasution menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, para ilmu pengetahuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁶³ Metode observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi partisipatif. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari dengan sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh data. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh oleh peneliti akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat mana dari setiap strategi yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di MI Plus Al-Mahmud.

⁶² Sunardi Nur, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 76

⁶³ Farida Nugrahani, *Metodologi Penelitian Kualitatif....*, hal. 50

2. Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian.⁶⁴ Wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.⁶⁵ Peneliti akan menanyakan beberapa pertanyaan tertulis yang telah disiapkan sebelumnya, kepada informan secara langsung berkaitan dengan strategi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di MI Plus Al-Mahmud Blitar.

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data berupa alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Karena berupa alat, maka instrumen dapat berupa lembar cek *list*, kuesioner (angket terbuka atau tertutup), pedoman wawancara, kamera foto, dan sebagainya.⁶⁶ Dalam pengumpulan data, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar wawancara yang berbentuk pertanyaan-pertanyaan tertulis yang akan diajukan kepada informan seperti kepala sekolah, guru PAI, peserta didik, maupun informan lain di MI Plus Al-Mahmud yang telah dipilih sebagai sumber data primer, dan berupa lembar *check list* (daftar cocok) untuk mengkonfirmasi bahwa pertanyaan wawancara telah ditanyakan.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan supaya dapat terekam dengan baik, serta sebagai bukti bahwasannya peneliti telah mewawancarai informan sebagai sumber data primernya, maka diperlukan alat-alat sebagai berikut:

⁶⁴ *Ibid.*, hal. 220

⁶⁵ S.Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta Pustaka Pelajar, 2012), hal. 40

⁶⁶ Uma Sekaran, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Salemba Empat, 2016), hal. 145

- a. Buku catatan, digunakan peneliti untuk mencatat informasi wawancara dari informan.
 - b. Handphone, digunakan oleh peneliti untuk merekam percakapan wawancara dengan informan dan memotret proses wawancara.
3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bias berbentuk gambar, tulisan atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan peneliti untuk melengkapi penelitian.⁶⁷ Studi dokumentasi digunakan peneliti sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara yang telah dilakukan. Sebagai penguatnya dokumentasi yang dilakukan peneliti adalah melihat dan mengumpulkan data karya-karya peserta didik, dokumen pembelajaran guru, maupun data-data lain yang tentunya berkaitan dengan strategi yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di MI Plus Al-Mahmud.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis data lapangan yang dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat melakukan kegiatan wawancara, peneliti sudah menganalisis terhadap jawaban dari informan yang diwawancarai. Apabila dirasa jawaban yang telah dianalisis belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, yang dianggap sudah memperoleh data kredibel. Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwasannya aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 224

analisis data yaitu data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing* atau *verivication*.⁶⁸

Peneliti menggunakan teknik analisis data dengan tiga tahap yakni, berawal dari reduksi data, dilanjutkan dengan penyajian data, dan terakhir adalah proses verifikasi data atau penarikan kesimpulan yang diperici sebagai berikut:

1. Reduksi data, merupakan proses pengumpulan data penelitian. Pada tahap ini peneliti harus mampu merekam data lapangan dalam bentuk-bentuk catatan lapangan, harus ditafsirkan, atau diseleksi masing-masing data yang relevan dengan focus masalah yang diteliti.
2. Penyajian data, penyajian data yang diperoleh di dalam sejumlah matriks atau daftar kategori setiap data yang didapat. Penyajian data bisanya berbentuk teks naratif. Dalam hal ini, peneliti menyusun data secara sistematis atau simultan sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti.
3. Pengambilan Simpulan/verifikasi, mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutandari reduksi data dan penyajian data. Kesimpulan yang diperoleh masih bersifat sementara dan dapat di uji kembali dengan data di lapangan dengan cara merefleksikan kembali. Peneliti dapat bertukar pemikiran dengan teman sejawat, dan triangulasi sehingga kebenaran ilmiah dapat dicapai. Setelah hasil penelitian telah di uji kebenarannya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dalam bentuk deskriptif sebagai laporan penelitian.⁶⁹

⁶⁸ *Ibid.*, hal. 246

⁶⁹ Iskandar, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta: Referensi, 2013), hal. 225-226

H. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data bertujuan untuk menjaga kualitas data agar tetap valid. Ada empat kriteria yang digunakan untuk meyakinkan bahwa data yang diperoleh di lapangan benar-benar akurat dan dapat dipercaya.

1. Kepercayaan (*Kreadibility*)

Kreadibilitas yaitu menggantikan istilah validitas internal dari non kualitatif.⁷⁰ Kreadibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya, ada beberapa teknik untuk mencapai kreadibilitas ialah teknik perpanjangan pengamatan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat

a. Perpanjang keikutsertaan

Berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.⁷¹ Keikutsertaan peneliti di lapangan sangatlah menentukan data dan kesimpulan yang akan diperoleh. Semakin penelitian itu dalam kurun waktu yang panjang maka data yang diperoleh akan semakin lengkap dan valid. Dengan adanya perpanjangan keikutsertaan akan membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁷²

c. Pemeriksaan teman sejawat

Teknik ini merupakan suatu teknik mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi

⁷⁰ Tohirin, Metode, *Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 71

⁷¹ Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Medan: Remaja Rosdakarya, 2020), hal. 327

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hal. 330

atau yang lainnya dengan mengumpulkan tim sebaya yang mempunyai pengetahuan tentang suatu kegiatan penelitian. Melalui diskusi ini, peneliti dan teman sejawat dapat mereview persepsi, pandangan, dan analisis yang sedang dilakukan.⁷³

d. Keteralihan (*transferability*)

Kriteria yang kedua ini berbeda dengan validitas internal dari non-kualitatif, konsep validitas itu menyatakan bahwa generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks populasi yang sama yang diperoleh atas sampel. Oleh karena itu supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.⁷⁴

e. Kebergantungan (*dependability*)

Seorang peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks.⁷⁵ Uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data, maka data tersebut tidak reliable atau dependable. Untuk itu pengujian dependability dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.⁷⁶

f. Kepastian (*confirmability*)

Kriteria ini berasal dari objektivitas menurut non-kualitatif. Sesuatu dikatakan bahwa sesuatu itu objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap

⁷³ J. Maleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 376-377

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian, ...*, hal. 376-377

⁷⁵ J. Maleong, *Metodologi Penelitian ...*, hal.173

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 377

pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang.⁷⁷ Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Dila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Dalam penelitian jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.⁷⁸

Peneliti menggunakan teknik triangulasi data, yang diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁷⁹ Peneliti melakukan pengumpulan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi dilakukan peneliti dengan mengumpulkan data yang berbeda-beda dari sumber data yang berbeda dengan teknik yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara yang terstruktur, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Selain itu peneliti juga menggunakan teknik triangulasi sumber, dimana data di dapatkan melalui satu teknik yang sama dengan sumber yang berbeda. Seperti, teknik wawancara yang digunakan untuk memperoleh data dari berbagai sumber informan yakni, kepala sekolah, guru maupun peserta didik.

I. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pendahuluan

Peneliti pada tahap pendahuluan mengumpulkan berbagai sumber literatur seperti buku-buku yang berkaitan dengan strategi guru rumpun pendidikan agama Islam dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di MI Plus Al-Mahmud desa Bacem

⁷⁷ *Ibid.*, hal. 173

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hal. 377-378

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hal. 309-310

kecamatan Ponggok kabupaten Blitar sebagai penunjang dan penguat apa yang peneliti akan teliti. Tahap ini juga dilakukan proses penyusunan proposal penelitian yang akan dilakukan serta persiapan melakukan seminar proposal, hingga disetujui oleh dosen pembimbing.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan suatu tahapan yang berupa kegiatan mengumpulkan data-data atau informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian yang telah dibuat oleh peneliti sebagai batas dimana hal-hal yang meliputi strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan karakter religius peserta didik yang dikaji agar tidak keluar dari fokus pembahasan yang telah dibuat oleh peneliti. Dilokasi penelitian, peneliti melaksanakan kegiatan penelitian dengan metode observasi partisipatif, *interview* atau wawancara terstruktur, dan juga dokumentasi terhadap gambar atau arsip di madrasah.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data yang dilakukan oleh peneliti, yakni menyusun data-data serta informasi yang telah terkumpul dari hasil penelitian di MI Plus Al-Mahmud secara sistematis atau terstruktur supaya data yang didapat mudah untuk dipahami agar peneliti mampu untuk menyimpulkan data. Sehingga, data yang sudah didapat peneliti dapat diperoleh informasi yang bias dipublikasikan kepada semua orang.

4. Tahap Akhir

Tahap akhir dilakukan oleh peneliti untuk mengecek kembali data-data yang telah diperoleh saat penelitian supaya dalam pembuatan laporan data sudah lengkap dan valid. Ketika data yang terkumpul sudah dirasa cukup maka peneliti akan

membuat laporan secara tertulis mengenai penelitian yang telah dilakukan di MI Plus Al-Mahmud.